



## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Digital Ditinjau dari Teori Belajar Kognitif Jean Piaget Tahap Operasional Konkret Siswa Kelas 3 SD

I Gede Adi Sanjaya<sup>1</sup>, Ni Ketut Suarni<sup>2</sup>, I Gede Margunayasa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesian.

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v5i1.679>

### Article Info

Received:

Revised:

Accepted:

Correspondence:

Phone: -

**Abstract:** Minimnya pengetahuan guru tentang teori belajar kognitif menjadi salah satu hal yang harus diberikan perhatian dengan lebih oleh seorang guru, sehingga guru tidak bisa memberikan tindakan yang tepat untuk peserta didiknya. Implementasi media pembelajaran digital dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret menurut teori Belajar Jean Piaget. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan media pembelajaran digital terhadap siswa sekolah dasar ditinjau dari teori Belajar kognitif tahap operasional konkret. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Dari hasil studi pustaka, ditemukan pengaruh media digital terhadap hasil Belajar peserta didik. Media pembelajaran digital dapat mempengaruhi hasil Belajar peserta didik yang masih berada pada tahap operasional konkret. Pengaruh tersebut muncul dikarenakan siswa yang berada pada teori Belajar kognitif tahap operasional konkret memerlukan benda-benda nyata untuk Belajar, namun tidak semua sekolah dapat mengakomodasi hal tersebut, sehingga media pembelajaran digital dapat menjadi solusinya. Media pembelajaran digital diharapkan mampu menggantikan benda-benda konkret tersebut dalam proses pembelajaran. Meskipun tidak bisa dirasakan secara langsung, setidaknya media tersebut bisa memvisualisasikan apa yang dimaksudkan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga siswa yang berada pada tahap operasional konkret ini kebutuhannya terakomodasi oleh media pembelajaran digital tersebut.

**Keywords:** Teori Belajar, Media Digital, Hasil Belajar.

**Citation:** Sanjaya, I. G. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Digital Ditinjau dari Teori Belajar Kognitif Jean Piaget Tahap Operasional Konkret Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 5(2), 135-141. doi: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v5i1.679>

### Pendahuluan

Pelaksanaan kurikulum merdeka menuntut instansi pendidikan untuk dapat memanfaatkan segala fasilitas yang dimiliki dalam menunjang proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka diharapkan bisa berpihak pada peserta didik dengan mengakomodasi segala perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran yang dirancang diharapkan dapat sesuai dengan karakteristik peserta didik, salah

satunya adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan nilai-nilai budaya yang berkembang di kalangan masyarakat daerah tempat tinggal peserta didik. Pembelajaran seperti ini merupakan pembelajaran dengan pendekatan *sosio-kultural* yang mengharapkan pembelajaran sesuai dengan kondisi social budaya peserta didik (Ahyani, 2020). Dalam pelaksanaannya penerapan kurikulum merdeka kini mulai digiatkan oleh pemerintah, khususnya untuk tahun ajaran

Email: [adi.sanjaya@student.undiksha.ac.id](mailto:adi.sanjaya@student.undiksha.ac.id)

berikutnya semua kelas di sekolah dasar akan menerapkan kurikulum merdeka.

Merdeka Belajar yang mana memberikan kebebasan terhadap siswa dalam mengekspresikan diri, sehingga pembelajaran yang dirancang harus kreatif dan efisien. Bahan ajar serta media pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Tujuan dari sebuah proses pembelajaran adalah tercapainya sebuah hasil belajar yang sesuai dengan standar (Ilham, 2022; Rahayu et al., 2022). Hasil belajar merupakan taraf belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Sehingga sebelum melaksanakan proses pembelajaran hal yang penting dilakukan adalah Menyusun tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan, kemudian Menyusun asesmen yang tepat serta Menyusun rancangan pembelajaran, baik modul ajar, media pembelajaran serta model pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terorganisir. Selain itu pada kurikulum merdeka, kita dituntut untuk bisa memenuhi tuntutan dari kurikulum ini.

Selain Menyusun modul ajar, penyusunan perangkat pembelajaran serta bahan ajar lain juga merupakan salah satu hal yang tidak kalah penting dari pelaksanaan pembelajaran di era kurikulum merdeka. Dengan tuntutan perangkat pembelajaran yang harus sesuai berdasarkan karakteristik peserta didik menjadi tantangan tersendiri untuk guru. Perancangan perangkat pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, baik dari segi tingkatan pengetahuan, kondisi social kemasyarakatan peserta didik, kesiapan belajar dan sebagainya (Ningrum, 2022; Ruhaliyah, 2020). Perancangan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga selayaknya bisa mengakomodasi perbedaan profil Belajar peserta didiknya, baik peserta didik yang memiliki profil Belajar auditori, visual serta kinestetik. Pembelajaran dapat dirancang dengan pembelajaran yang berdiferensiasi, baik difrensiasi konten, difrsnsiasi proses dan difrensiasi produk, ketiga hal tersebut juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan serta karakteristik peserta didik (Herwina, 2021 ; Wahyuningsari et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang agar lebih optimal harus dibantu dengan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Peserta didik kelas III sekolah dasar tentunya memiliki karakteristik yang harus Belajar dengan bantuan benda-benda konkret yang ada di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget, dimana siswa kelas III ini masih berada pada tahapan operasional konkret. Menurut Piaget (Ibda,

2015; Burhaein, 2017), anak dilahirkan dengan beberapa skemata sensorimotor, yang memberi kerangka bagi interaksi awal anak dengan lingkungannya. Pengalaman awal si anak akan ditentukan oleh skemata sensorimotor ini. Dengan kata lain, hanya kejadian yang dapat diasimilasikan ke skemata itulah yang dapat di respons oleh si anak, dan karenanya kejadian itu akan menentukan batasan pengalaman anak (Pradana, 2021; Solehudin et al., 2020). seorang anak tumbuh melalui empat tahap perkembangan kognitif, yaitu tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (12-masa dewasa). Meskipun siswa kelas tinggi yang umumnya sudah berusia antara rentangan 10-12 tahun dapat dikategorikan peralihan dari masa operasional konkret menuju tahap operasional formal atau yang sudah berada pada tahap operasi formal sudah mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola berpikir "kemungkinan" (Septianti, 2020; Azizah et al., 2021). Meski demikian tahap peralihan ini juga akan mempengaruhi psikologis serta emosional siswa bila pembelajaran yang seharusnya secara langsung tetapi dilaksanakan secara online. Karena pada dasarnya pembelajaran jarak jauh membutuhkan pola serta struktur yang tidak universal yang membutuhkan media elektronik serta sistem media yang lain.

Perancangan proses pembelajaran di kelas hendaknya memperhatikan karakteristik peserta didik, salah satunya adalah perkembangan kognitif peserta didik. Perkembangan kognitif peserta didik merupakan hal mendasar bagi guru dalam menentukan tujuan pembelajaran dan bagaimana merancang sebuah pembelajaran. Dalam kerangka teori perkembangan, Piaget menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran dapat dicapai lebih baik apabila disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Oleh karena itu, memberikan peluang kepada peserta didik untuk melakukan eksperimen bersama teman-teman mereka, didukung oleh pertanyaan panduan dari pendidik, menjadi hal yang sangat krusial (Ahyani, 2020; Andriyani Siti Komalasari, 2023). Peran pendidik dalam proses ini sangat signifikan, karena mereka merangsang peserta didik untuk berinteraksi aktif dengan lingkungan, mencari, dan menemukan berbagai hal dari konteks sekitar mereka (Juwantara, 2019; Agustyaningrum et al., 2022)

Sehingga dengan demikian sangat diperlukan pembelajaran yang dengan berbantuan benda-benda konkret di sekitar peserta didik. Untuk mengakomodasi benda yang jarang bisa ditemui di sekolah guru dapat menggunakan media pembelajaran digital, baik berupa penayangan gambar, video dan sebagainya. Sehingga media pembelajaran berbasis digital akan bisa

mengakomodasi kekurangan-kekurangan tersebut. Pendidik harus mampu menyajikan media pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Media pembelajaran yang praktis dan inovatif merupakan salah satu faktor utama di dalam mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran. Perpaduan dari beberapa media yang ada, seperti teks, gambar, video, audio yang disajikan dalam satu bentuk pembelajaran dapat membantu peserta didik yang masih berada dalam tahap operasional konkret untuk bisa memahami materi pembelajaran dengan baik (Panjaitan et al., 2020; Okra & Novera, 2019).

Namun dalam pelaksanaannya masih banyak sekolah yang terkendala dengan jaringan internet. Selain kendala jaringan internet sebagian besar guru juga masih jarang mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan konteks social peserta didik serta masih jarang pula guru yang menerapkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Banyak hal yang mendasari tindakan guru tersebut salah satunya adalah terbatasnya sarana dan prasarana, terbatasnya waktu serta terbatasnya kemampuan guru untuk merancang media pembelajaran digital. Guru seharusnya perlu menggunakan media ini dalam perancangan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran sesuai dengan target-target yang ada pada kurikulum merdeka yakni pemahaman yang bermakna bagi peserta didik. Dengan kondisi saat ini yang terus berubah dan berkembang, maka peran pendidikan dasar menjadi salah satu langkah penting yang harus mampu menanamkan nilai-nilai serta kompetensi setiap individu yang akan menunjang persiapan pembentukan SDM yang berkualitas. Pendidikan dalam menghadapi era digital memiliki peran serta tanggung jawab dalam membentuk generasi masa depan yang memiliki kemampuan di dalam menggunakan serta memanfaatkan teknologi secara baik dan maksimal (Heryani et al., 2022; Wilya et al., 2023).

Kemampuan Belajar yang dimiliki oleh siswa akan semakin berkembang bilamana media pendukungnya juga sesuai dengan kebutuhan. Terlebih lagi bila media tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik yang masih berada di kelas II dan masih berada pada tahap perkembangan kognitif di fase operasional konkret sehingga guru harus bisa merancang pembelajaran yang mengakomodasi tingkat kognitif peserta didik dengan bantuan media pembelajaran digital. Mengingat pentingnya peranan media digital pada siswa yang masih berada pada tahapan operasional konkret sebaiknya ada kajian lebih dalam tentang apakah

implementasi media digital tersebut sudah baik atau masih mengalami berbagai kendala (Rahardjo, 2019; Rosyana et al., 2021). Implementasi model pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran digital pasti memiliki dampak bagi siswa SD. Dampak inilah yang akan menjadi bahan evaluasi dan refleksi terhadap keterlaksanaan proses belajar yang telah dilalui siswa.

## Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan. Pendekatan kepustakaan melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai sumber informasi, seperti buku, jurnal, dan media sosial. Informasi ini dikaji secara menyeluruh dengan menggali teori, analisis, dan sintesis dari berbagai literatur. Pengumpulan data dilakukan melalui pengkajian terhadap buku, jurnal penelitian, literatur, dan dokumen lain yang relevan dengan masalah penelitian, dengan pendekatan deskriptif. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat fakta, serta membandingkan perbedaan atau persamaan antara teori dan praktik yang sedang diteliti oleh penulis (Solehudin et al., 2020; Rachmawati et al., 2022). Pencatatan dokumen digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Hasil penelitian mencakup analisis dan sintesis mengenai dampak penggunaan media pembelajaran digital untuk siswa yang berada pada teori perkembangan kognitif di tahap operasional konkret.

Data yang dihimpun sebagai informasi utama dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Pendekatan analisis deskriptif merupakan upaya untuk mengumpulkan dan menyusun data, yang kemudian dianalisis guna mendapatkan kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa artikel penelitian (Dari & Ahmad, 2020). Artikel penelitian terdahulu yang relevan, terfokus pada dampak penggunaan media pembelajaran digital pada peserta didik kelas tiga, dievaluasi dari perspektif teori Belajar kognitif. Data dari beberapa artikel penelitian tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan apakah media pembelajaran digital dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil Belajar sesuai teori Belajar kognitif pada tahap operasional konkret.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Media pembelajaran digital dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas tiga sekolah dasar yang

mana sesuai dengan teori belajar kognitif menurut Jean Piaget masih berada pada tahap operasional konkret. Konsekuensi yang muncul hasil dari tindakan yang diberikan kepada siswa dan dievaluasi dengan menggunakan kerangka teori belajar kognitif siswa. Teori Belajar kognitif peserta didik telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu terkait dengan pengaruhnya terhadap perkembangan Belajar peserta didik di dalam kelas (Kurniawan & Rahman, 2019). Menurut teori Belajar kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, anak dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (12-masa dewasa). Meskipun siswa kelas tinggi yang umumnya sudah berusia antara rentangan 10-12 tahun dapat dikategorikan peralihan dari masa operasional konkret menuju tahap operasional formal atau yang sudah berada pada tahap operasi formal sudah mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola berpikir "kemungkinan" (Septianti, 2020). Berikut merupakan hasil penelusuran tentang teori Belajar kognitif yang dikemukakan Jean Piaget mengenai pengaruh media pembelajaran digital dan teori Belajar kognitif tahap operasional konkret untuk meningkatkan hasil Belajar siswa.

### **Teori Belajar Kognitif**

Teori Belajar kognitif berasal dari kata 'cognition', yang dapat disamakan dengan 'knowing', yang artinya mengetahui. Dengan makna yang lebih luas, 'cognition' mencakup perolehan, penataan, dan penggunaan informasi. Secara evolusioner, istilah 'kognitif' menjadi terkenal sebagai salah satu domain atau area psikologis manusia yang mencakup perilaku mental terkait dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesadaran, dan keyakinan. Pengembangan kemampuan intelektual atau kognitif dijadikan sebagai bagian dari tujuan pendidikan di Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa (Kurniawan & Rahman, 2019). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget membahas proses tumbuh kembang, penyesuaian diri, dan perubahan yang dialami oleh individu sepanjang rentang hidupnya, melibatkan perkembangan fisik, kepribadian, sosioemosional, kognitif (pemikiran), dan bahasa (Nuryati & Darsinah, 2021). Teori perkembangan kognitif Piaget menguraikan bagaimana anak-anak dapat beradaptasi dan menginterpretasikan objek serta kejadian di sekitar mereka. Teori ini menjelaskan bagaimana anak-anak memahami ciri dan fungsi objek,

seperti mainan, perabot, dan makanan, serta objek-objek sosial, termasuk diri sendiri, orangtua, dan teman (Nuryati & Darsinah, 2021).

Menurut Jean Piaget, teori perkembangan anak terbagi menjadi empat jenis tahap perkembangan yaitu,

- a. Tahap Sensori Motorik (0-2 tahun)  
Tahap sensorimotor berjalan tidak kontinu dari saat lahir hingga usia dua tahun pada bayi. Saat baru lahir, bayi memiliki skema terbatas yang telah terbentuk sejak dalam kandungan, memungkinkan mereka untuk melakukan aktivitas seperti menggenggam, mengisap, dan melihat benda. Pada tahap ini, minat anak terbatas pada benda-benda yang berada di sekitarnya, dan mereka cenderung melupakan objek tersebut saat benda tersebut tidak lagi terlihat
- b. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)  
Perkembangan praoperasional terjadi pada anak usia 2-7 tahun. Proses ini dimulai ketika anak mencapai penguasaan penuh terhadap objek permanen. Artinya, anak mulai menyadari bahwa suatu objek tetap ada atau biasanya ada, meskipun tidak lagi terlihat, didengar, atau diperhatikan. Kemampuan ini disebut sebagai kesadaran akan eksistensi objek permanen, yang muncul sebagai hasil dari perkembangan kognitif baru yang disebut representasi atau representasi mental. Representasi merujuk pada sesuatu yang mewakili atau menjadi simbol dari suatu keberadaan
- c. Tahap Operasional Konkret (7-12 tahun)  
Tahap operasional konkret berlangsung antara usia 7 hingga 11 tahun, di mana anak dapat bergantung pada penampilan fisik suatu objek, sementara pada saat yang sama mereka telah menguasai prinsip-prinsip kompleks yang berkaitan dengan lingkungannya. Mereka memahami konsep konservasi dan mampu menggunakan logika sederhana untuk memecahkan berbagai masalah yang timbul ketika berinteraksi dengan objek-objek nyata. Pada tahap ini, anak mampu melakukan penalaran logis yang menggantikan pemikiran intuitif, asalkan pemikiran tersebut dapat diaplikasikan pada contoh-contoh yang spesifik atau konkret
- d. Tahap Operasional Formal (12 tahun keatas)  
Pada fase ini, individu melampaui pengalaman dunia nyata, berpikir secara abstrak dan lebih logis. Dengan pemikiran yang bersifat abstrak, remaja mengembangkan gambaran tentang keadaan ideal. Mereka dapat merenung tentang seperti apa orang tua yang ideal dan membandingkan orang tua

mereka dengan standar ideal yang mereka miliki. Remaja juga mulai merencanakan kemungkinan-kemungkinan untuk masa depan dan mengagumi pencapaian mereka sendiri. Dalam tahap akhir perkembangan kognitif ini, remaja memiliki kemampuan untuk secara simultan (serentak) dan berurutan mengkoordinasikan dua jenis kemampuan kognitifnya, yaitu kemampuan menggunakan hipotesis dan kemampuan menerapkan prinsip abstrak

Dampak atau implikasi dari teori Belajar kognitif menurut Jean Piaget ini merujuk pada perkembangan keterampilan individu khususnya pada saat proses pembelajaran baik secara formal maupun non formal. Seorang guru memiliki peranan penting, khususnya guru di sekolah dasar, karena guru harus bisa menjadi fasilitator yang dapat mengantarkan anak menemukan pengetahuannya dengan bantuan media pembelajaran maupun alat peraga. Seperti yang diuraikan oleh Piaget mengenai perkembangan kognitif anak pada usia dini, mereka berada pada tahap praoperasional konkret, di mana anak-anak berpikir secara konkret melalui tindakan, perasaan, sentuhan, dan eksplorasi. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan peran media pembelajaran dalam merangsang perkembangan kognitif anak (Nurtaniawati, 2019). Guru dan media memegang peran penting dalam merangsang perkembangan kognitif anak. Dalam konteks ini, guru memiliki kemampuan untuk memaksimalkan perannya sebagai pendidik, sementara media pembelajaran juga berkontribusi dalam menstimulasi perkembangan

kognitif anak. Peran guru sebagai lingkungan atau orang dewasa yang berinteraksi dengan anak menjadi krusial dalam merangsang perkembangan kognitif mereka. Demikian pula, media pembelajaran di sekolah memainkan peran yang signifikan dalam merangsang perkembangan kognitif anak (Nurtaniawati, 2019). Guru juga sebagai fasilitator dengan mengonsep belajar yang aktif dan inovatif. Selain itu, membentuk karakter siswa yang berfikir kritis dan terampil dalam berkomunikasi (Wahyuni et al., 2023).

Jadi dapat disimpulkan, teori Belajar kognitif menurut Jean Piaget adalah bagaimana kita dapat membantu perkembangan kognitif anak sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak tersebut. Bagaimana seorang guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat, bagaimana seorang guru dapat menempatkan diri dalam proses pembelajaran, bagaimana seorang guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan tingkatan perkembangan kognitif anak.

### Pengaruh Media Pembelajaran Digital

Terdapat beberapa penelitian terdahulu atau jurnal yang telah melakukan penelitian tentang pengaruh dari media pembelajaran digital terhadap perkembangan kognitif peserta didik. Berikut merupakan rangkuman beberapa penelitian yang memberikan informasi mengenai pengaruh media pembelajaran digital terhadap hasil Belajar peserta didik ditinjau dari teori Belajar kognitif yang dikemukakan Jean Piaget akan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman hasil penelitian

No	Media Pembelajaran Digital	Peneliti	Hal yang Dipengaruhi	Penjelasan
1	Media Pembelajaran Visual	(Amanullah, 2020);(Pranoto et al., 2022)	Hasil Belajar	Media Visual Digital mampu meningkatkan kemampuan hasil Belajar siswa
		(Febriza et al., 2021);(Harahap et al., 2020)	Hasil belajar	Media pembelajaran berbasis <i>Augmented Reality</i> mampu meningkatkan hasil belajar siswa
2	Media Pembelajaran Audio	(Asmi et al., 2019);(Firmadani, 2020)	Hasil belajar	Media pembelajaran Audio mampu meningkatkan Hasil Belajar siswa
3	Media Pembelajaran Audio Visual	(Susilo, 2020);(Fatimah et al., 2022)	Hasil belajar	Media Pembelajaran Audiovisual mampu meningkatkan hasil belajar siswa

## Pembahasan

Hasil penelitian yang telah membahas tentang teori belajar kognitif menurut Jean Piaget serta bagaimana pengaruh media pembelajaran digital. Bila ditinjau dari teori Belajar kognitif khususnya pada tahap operasional konkret untuk siswa kelas III sekolah dasar, media pembelajaran digital memiliki peranan yang sangat penting. Teori Belajar ini menekankan bagaimana cara memberikan perlakuan serta memberikan pengalaman Belajar individu sesuai dengan tahapan perkembangan Belajar kognitif individu tersebut. Teori belajar Piaget sangat relevan untuk diterapkan pada masing-masing tahap perkembangan kognitif anak. Dengan menggunakan teori ini, guru dapat mengetahui tahap-tahap perkembangan tertentu pada kemampuan berpikir anak di kelasnya. Dengan demikian, guru bisa memberikan perlakuan yang tepat bagi siswanya, misalnya dalam memilih cara penyampaian materi bagi siswa, penyediaan alat-alat peraga, dan sebagainya, sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan berpikir yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Teori Piaget menjelaskan bahwa kecerdasan berubah mulai dari lahir sampai dengan dewasa dan menjelaskan mengenai tahapan perkembangan, termasuk moral, bahasa, memori, pikiran, dan lainnya. Tahapan perkembangan kognitif anak menurut Piaget terdiri dari empat tahap, yaitu tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal (Ardiningtyas et al., 2022).

Dengan menerapkan media pembelajaran digital pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan Belajar kognitif anak, diketahui dapat meningkatkan hasil Belajar anak. Hal tersebut tentunya sesuai dengan teori Belajar kognitif yang dikemukakan oleh Piaget, dimana anak yang berada di kelas tiga sekolah dasar, yang mana anak tersebut masih dalam tahap operasional konkret anak sangat membutuhkan media pembelajaran yang nyata atau bisa mereka lihat dan rasakan. Namun tidak semua sekolah memiliki sarana dan parasarana yang memadai untuk hal tersebut, sehingga media pembelajaran digital menjadi salah satu jalan keluar terbaik yang dapat dipilih oleh guru. Media pembelajaran digital, utamanya media pembelajaran berbasis video maupun augmented reality sedikit tidaknya akan membantu menggantikan benda-benda konkret yang dapat membantu proses Belajar anak. Karena dengan bantuan media pembelajaran seperti inilah anak dapat Belajar dan mengenali suatu objek, meskipun tidak nyata, akan tetapi dapat dikenali dengan baik oleh anak, sehingga dapat membantu perkembangan motoric halus dalam diri anak untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak tersebut.

Siswa merupakan individu yang unik, dimana sesuai dengan tahap perkembangannya siswa memiliki ciri atau karakteristi yang berbeda antar satu dengan yang lainnya. Sehingga dalam perancangan proses pembelajaran diperlukan inovasi serta pemahaman karakteristik yang tepat oleh gurunya (Nurtaniawati, 2019). Sehingga bila guru bisa memahami bagaimana karakteristik siswanya maka guru tersebut akan bisa pula melakukan hal yang terbaik untuk siswanya. Karena pada dasarnya siswa yang berada dalam tahap operasional konkret akan lebih mudah Belajar dengan menggunakan benda-benda konkret yang ada di sekitarnya, jadi media pembelajaran digital seperti video pembelajaran dan *Augmenteg Reallity* bukan tidak mungkin menjadi solusi yang tepat dalam menangani hal tersebut (Ningrum, 2022). Teori Belajar kognitif, menekankan bagaimana seorang guru maupun orang tua dapat membantu perkembangan kognitif anak maupun anak didiknya secara optimal dengan memilih metode dan alat bantu yang tepat untuk dapat mengoptimalkan perkembangan kemampuan dari anak tersebut. Dalam teori Belajar kognitif tahap operasional konkret berbantuan media pembelajaran digital, siswa diajak untuk Belajar dengan sesuatu hal maya namun keberadaannya dapat divisualisasikan oleh siswa, sehingga siswa tidak menerka-nerka apa maksud yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Serta diharapkan nantinya dengan metode seperti ini siswa dapat memahami konsep yang diajarkan oleh guru sehingga dapat menemukan pengetahuannya sendiri dan menjadi pemahaman yang bermakna bagi siswa tersebut.

## Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas harus diperhatikan dengan sangat baik oleh guru. Karena pada dasarnya guru merupakan penentu ke arah mana proses pembelajaran itu akan dibawa, dan bagaimana peserta didik dapat menemukan pengetahuan mereka. Sebelumnya guru harus memahami terlebih dahulu bagaimana karakteristik siswa yang diajarnya. Bila ditinjau dari pandangan teori Belajar kognitif tahap operasional konkret yang dikemukakan oleh Jean Piaget, guru menjadi sosok yang sangat penting keberadaannya. Peran guru bukan hanya Sebagai pengajar, namun juga menjadi pendidik, petunjuk arah, serta fasilitator peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang berada di kelas tiga sekolah dasar, yang mana masih berada pada tahap perkembangan Belajar operasional konkret perlu mendapat bimbingan, pendampingan serta pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pengalamannya sendiri

dengan bantuan benda-benda konkret yang ada di sekitar siswa. Mengingat tidak semua sekolah memiliki fasilitas media pembelajaran serta alat peraga yang memadai, media pembelajaran digital menjadi solusi yang sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran. Dimana media pembelajaran digital yang terdiri dari media visual, media audio dan audiovisual ini diharapkan mampu menggantikan kehadiran benda-benda konkret tersebut dan divisualisasikan dalam bentuk tayangan kepada peserta didik. Sehingga dengan demikian diharapkan peserta didik dapat mengeksplorasi konsep yang dijelaskan oleh guru dan mengembangkan keterampilannya sendiri melalui media pembelajaran Sebagai pengganti benda-benda konkret tersebut dan peserta didik dapat menemukan pengetahuannya sendiri.

### Daftar Pustaka

- Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568–582. <https://doi.org/10.30606/absis.v5i1.1440>
- Ahyani, H. (2020). *PENDIDIKAN ISLAM DALAM LINGKUP DIMENSI SOSIO*. 1(1), 273–288.
- Amanullah, M. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital Guna Menunjang Proses Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 37. <https://doi.org/10.24269/dpp.v0i0.2300>
- Andriyani Siti Komalasari, D. R. (2023). EDUKASI MANFAAT LITERASI MEMBACA DAN MENULIS DI SMK PGRI 3 BOGOR Andriyani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Uika Jaya*, 1(2), 82–92.
- Ardiningtyas, M., Harahap, T. H., & Panggabean, E. M. (2022). Penerapan Teori Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus di Sekolah SMA Negeri 3 Medan. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 66–71.
- Asmi, A. R., Dhita, A. N., & Supriyanto. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast. *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(1), 3(1), 49–56.
- Azizah, Rahman, A., & Ma'as, D. (2021). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Luring terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1743–1749.
- Burhaein, E. (2017). Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7497>
- Fatimah, W., Iskandar, A. M., Abustang, P. B., & Rosarti, M. S. (2022). Media Pembelajaran Audio Visual Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar IPS Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9324–9332. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3287>
- Febriza, M. A., Adrian, Q. J., & Sucipto, A. (2021). Penerapan Ar Dalam Media Pembelajaran Klasifikasi Bakteri. *Jurnal BIOEDUIN: Program Studi Pendidikan Biologi*, 11(1), 10–18. <https://doi.org/10.15575/bioeduin.v11i1.12076>
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97. [http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/1084/660](http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660)
- Harahap, A., Sucipto, A., & Jupriyadi, J. (2020). Pemanfaatan Augmented Reality (Ar) Pada Media Pembelajaran Pengenalan Komponen Elektronika Berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Infrastruktur Teknologi Informasi*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.33365/jiiti.v1i1.266>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.1977>
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Ilham, B. U. (2022, May). *Harbuknas 2022: Literasi Indonesia Peringkat Ke-62 Dari 70 negara - Portal Bisnis KUMKM*.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>
- Kurniawan, M. R., & Rahman, Y. A. (2019). TEORI BELAJAR KOGNITIF Membedah Psikologi Belajar

- Jean Piaget. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 1-10.
- Ningrum, A. S. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ningrum, A. S. (2022) 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)', in PROSIDING PENDIDIKAN DASAR, pp. 166-177. doi: 10.34007/ppd.v1i1.186. Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1, 166-177. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.186>
- Nurtaniawati. (2019). Peran guru dan media pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan kognitif pada anak usia dini. *Tunas Siliwangi*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.22460/ts.v3i1p1-20.315>
- Nuryati, N., & Darsinah, D. (2021). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 153-162. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1186>
- Okra, R., & Novera, Y. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Digital IPA Di SMP N 3 Kecamatan Pangkalan. *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.30983/educative.v4i2.2340>
- Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 588. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.404>
- Pradana, Y. G. (2021). APPLICATION OF THE THK PHILOSOPHY IN EMPOWERING TONJA SOCIETY IN DENPASAR. 01(02), 61-71.
- Pranoto, E., Sanjoto, T. B., & Suroso. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual Digital pada Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Edu Geography*, 10(1), 59-65. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edug eo/article/view/13748>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahardjo, M. M. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Sebagai Pembentuk Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 148-159.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rosyana, A., Ilhamdi, M. L., & Dewi, N. K. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendekatan Saintifik pada Pelajaran IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(3), 302-309. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i3.2473>
- Ruhaliah, dkk. (2020). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran "Merdeka Belajar" Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi. *Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 42-55. <https://ejournal.upi.edu/index.php/dimasatra/article/view/30157>
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7-17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2020). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal BASICEDU*, 6(4), 3(2), 524-532.
- Susilo, S. V. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2100>
- Wahyuni, T., Uswatun, N., & Fauziati, E. (2023). Merdeka Belajar dalam Perspektif Teori Belajar Kognitivisme Jean Piaget. *Tsaqofah*, 3(1), 129-139. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.834>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529-535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Wilya, A. R., Luthfiyyah, A., Simbolon, P. C., & Marini, A. (2023). Peran Media Pembelajaran Komik Digital untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 449-454.